

## Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Karangan Dengan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Pada Siswa Kelas V SD Sion Mantembu, Distrik Anotauri, Kota Serui

Lirhan\*, Andi Nurhartina, Desy Putri Sahara, Marlin Katulung, Anni Maria, Selviana Mamori, Ayub Benyamin Uyai

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Papua,  
Jalan Mariadei, Kota Serui, Provinsi Papua, Indonesia

\*Corresponding Author: [lirhan3@gmail.com](mailto:lirhan3@gmail.com)

### Article History

Received : November 12<sup>th</sup>, 2025

Revised : November 23<sup>th</sup>, 2025

Accepted : December 17<sup>th</sup>, 2025

**Abstract:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis karangan siswa kelas V di SD YPK Sion Mantembu. Observasi awal menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih bersifat monoton, kurangnya penggunaan media inovatif, serta rendahnya motivasi siswa yang berdampak pada nilai rata-rata kelas (63,5) yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM 75). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman mereka sebelum dan sesudah menggunakan media gambar melalui model pembelajaran *Picture and Picture*. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan meningkatkan kemampuan menulis siswa. Sedangkan sampel penelitian adalah 25 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan siklus I dan siklus II dengan menggunakan Teknik tes: Data mengenai ketuntasan belajar menulis karangan siswa diperoleh melalui tes hasil belajar karangan yang dilakukan pada setiap siklus. Berdasarkan data evaluasi yang diperoleh pada akhir siklus II, sama seperti pada siklus I, penilaian dilakukan melalui tugas atau tes hasil belajar secara individu pada siswa kelas V SD YPK Sion Mantembu. Hasil tes pada siklus II menunjukkan bahwa dari 25 siswa yang menjadi subjek penelitian, 23 siswa telah mencapai standar KKM sebesar 80%. Angka ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil tes pada siklus I.

**Keywords:** Hasil Bahasa Menulis Karangan, *Picture and Picture*.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana untuk membantu individu memahami potensi diri serta mengembangkan cara berpikir, berperilaku, dan berinteraksi secara sistematis. Mudhyahardjo (dalam naskah) menegaskan bahwa pendidikan berfungsi mempersiapkan peserta didik menghadapi masa depan melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan. Sejalan dengan amanat UUD 1945, pemerintah bertanggung jawab meningkatkan mutu pendidikan guna membentuk kecerdasan spiritual, intelektualitas, dan akhlak mulia. Di tingkat sekolah dasar, salah satu instrumen utama untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui pembelajaran Bahasa Indonesia yang mencakup empat keterampilan berbahasa: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks karena melibatkan

kegiatan menuangkan gagasan, perasaan, dan informasi ke dalam bentuk tulis yang runtut. Abidin menyatakan bahwa menulis adalah sebuah proses sistematis yang terdiri dari tahapan-tahapan yang saling terkait. Lebih jauh, Ahmadi memandang menulis sebagai kombinasi antara ilmu dan seni yang menuntut ketepatan aturan sekaligus kreativitas. Melalui menulis, siswa dilatih berpikir kritis dan logis dalam menyeleksi serta menyusun informasi. Namun, keterampilan ini tidak muncul secara naluriah, melainkan memerlukan latihan formal yang berkelanjutan sejak dini.

Kenyataan di lapangan seringkali menunjukkan diskrepansi antara harapan kurikulum dan capaian siswa. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas V SD YPK Sion Mantembu pada Mei 2025, ditemukan bahwa kemampuan menulis karangan siswa masih tergolong rendah. Dari 25 siswa, nilai rata-rata yang dicapai hanya 63,5, masih

jauh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75. Identifikasi masalah menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memilih diksi yang tepat, mengungkapkan ide secara jelas, serta menyusun kalimat yang koheren. Rendahnya antusiasme siswa juga dipicu oleh proses pembelajaran yang monoton dan minimnya penggunaan media kreatif oleh guru.

Rendahnya minat dan keterampilan menulis ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Tarigan mengemukakan bahwa sikap kurang positif masyarakat terhadap kaidah bahasa serta kesibukan guru yang menghambat perancangan pembelajaran kreatif menjadi kendala utama. Di sisi lain, faktor internal seperti kurangnya kesempatan berlatih dan rasa jenuh terhadap metode ceramah membuat siswa menganggap kegiatan mengarang sebagai beban yang membosankan. Jika kondisi ini dibiarkan, maka kemampuan berpikir sistematis siswa tidak akan berkembang secara optimal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi model pembelajaran yang mampu merangsang aktivitas mental dan emosional siswa. Salah satu strategi yang relevan adalah model pembelajaran *Picture and Picture*. Model ini memanfaatkan media gambar untuk membantu siswa memvisualisasikan hubungan antar konsep, peristiwa, dan tokoh secara konkret. Penggunaan gambar seri memungkinkan siswa menyusun kerangka berpikir yang logis, sehingga memudahkan mereka dalam merangkai kalimat menjadi karangan yang padu. Media visual tidak hanya berfungsi menarik perhatian, tetapi juga menjadi alat bantu bagi guru dalam mengelola dinamika kelas secara lebih efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memandang perlu dilakukannya perbaikan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam meningkatkan keterampilan menulis. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul: "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Karangan dengan Model Pembelajaran *Picture and Picture* pada Siswa Kelas V SD Sion Mantembu, Distrik Anotauri, Kota Serui". Meskipun model *Picture and Picture* memiliki tantangan dalam hal manajemen waktu dan ketersediaan media gambar yang berkualitas, keunggulannya dalam meningkatkan keterlibatan aktif siswa jauh lebih

signifikan. Dengan pengelolaan kelas yang efektif, guru dapat meminimalisir kekurangan model ini dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Penggunaan gambar seri terbukti membantu siswa dalam merangkai kalimat menjadi sebuah karangan yang utuh dan koheren, sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan urgensi di atas, penelitian ini memfokuskan pada penerapan model *Picture and Picture* sebagai upaya nyata untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis karangan. Melalui model ini, diharapkan siswa tidak hanya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), tetapi juga memiliki kegemaran menulis serta kemampuan berkomunikasi yang bangga terhadap Bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa.

## METODE

### 1. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Menurut Sukmadinata, penelitian kuantitatif deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk memaparkan fenomena-fenomena yang ada dan yang terjadi pada situasi tertentu. Tujuan dari penelitian kuantitatif deskriptif adalah untuk memaparkan efektivitas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Penelitian ini termasuk dalam kategori Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yang dalam pelaksanaannya terdiri dari empat komponen dalam satu siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Kualitas data sangat bergantung pada kualitas alat pengumpulan atau pengukurannya; jika alat tersebut valid dan reliabel, maka data yang diperoleh juga akan valid dan reliabel. Berdasarkan karakteristik data yang diteliti, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi, a) Teknik tes: Data mengenai ketuntasan belajar menulis karangan siswa diperoleh melalui tes hasil belajar karangan yang dilakukan pada setiap siklus. b) Teknik observasi: Digunakan untuk memperoleh data aktivitas siswa selama proses belajar-mengajar. Peneliti mengamati, mengarahkan, dan memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan menulis. Observasi

mencakup empat aspek penilaian, yaitu keaktifan, kerjasama, toleransi, dan keberanian mengemukakan pendapat. c) Dokumentasi: Bertujuan untuk melaporkan informasi mengenai kondisi dan perkembangan siswa serta semua kegiatan yang dilakukan oleh peneliti. Dokumentasi mencakup dokumen atau foto sebagai bukti dan catatan kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan.

### 3. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif dengan metode deskriptif, sedangkan data dari observasi dianalisis secara kualitatif. Kriteria kategori untuk analisis ini mengacu pada teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas menulis karangan setelah penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* pada pelajaran Bahasa Indonesia. Sesuai ketentuan Departemen Pendidikan Nasional, kelas dianggap tuntas secara klasikal apabila minimal 85% siswa mencapai skor 75 atau lebih.

### Pembahasan

#### Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di Kelas V SD YPK Sion Mantembu dengan melibatkan 25 siswa sebagai subjek penelitian. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

#### 1. Kondisi Pra-Tindakan

Berdasarkan observasi awal dan wawancara pada Mei 2025, ditemukan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya menulis karangan, masih didominasi metode ceramah dan penugasan monoton. Siswa mengalami hambatan dalam mengeksplorasi ide dan mengembangkan paragraf yang koheren. Kondisi ini menyebabkan rendahnya motivasi dan prestasi belajar siswa, yang dibuktikan dengan hasil tes awal yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

#### 2. Siklus I

a. Perencanaan & Pelaksanaan: Dilaksanakan dalam dua pertemuan pada Juli 2025. Fokus utama adalah pengenalan teori menulis

karangan menggunakan model *Picture and Picture*. Guru menyajikan materi, memberikan contoh, dan meminta siswa menulis karangan bebas bertema "Liburan".

- b. Observasi: Hasil pengamatan menunjukkan perhatian siswa masih tergolong rendah. Keaktifan dalam sesi tanya jawab minimal, dan beberapa siswa masih melakukan aktivitas di luar pembelajaran karena kurang memahami instruksi guru.
- c. Refleksi: Kendala utama pada Siklus I adalah kurangnya variasi gaya mengajar dan pengelolaan kelas yang belum optimal. Guru belum sepenuhnya memberikan stimulasi yang mendorong interaksi aktif, sehingga hasil belajar siswa belum memenuhi target keberhasilan.

#### 3. Siklus II

- a. Perencanaan & Pelaksanaan: Berdasarkan refleksi Siklus I, dilakukan perbaikan pada Agustus 2025. Guru memodifikasi kegiatan inti dengan pembacaan teks contoh secara kolektif, penggunaan media gambar seri yang lebih variatif, serta pemberian kuis di awal dan akhir sesi.
- b. Observasi: Terjadi perubahan perilaku yang signifikan. Siswa tampak lebih antusias, berani mengangkat tangan untuk menjawab, dan fokus memperhatikan penjelasan guru. Gangguan di dalam kelas menurun drastis seiring dengan meningkatnya minat siswa terhadap media gambar seri.
- c. Hasil Belajar: Evaluasi akhir Siklus II menunjukkan peningkatan yang tajam. Sebanyak 23 dari 25 siswa (92%) telah mencapai standar KKM sebesar 80%. Hal ini menandakan keberhasilan tindakan dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan.

### Pembahasan

Penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* terbukti secara empiris dapat meningkatkan hasil belajar menulis karangan siswa kelas V. Keberhasilan ini dapat ditinjau dari beberapa aspek fundamental:

#### 1. Visualisasi Ide melalui Media Gambar

Model *Picture and Picture* membantu siswa menjembatani kesulitan dalam menemukan ide. Dengan bantuan gambar seri yang sistematis, siswa lebih mudah menyusun kerangka karangan yang logis. Gambar berfungsi sebagai stimulasi visual yang memperkaya kosakata dan membantu siswa berpikir dari sudut pandang

subjek bahasan. Hal ini sejalan dengan temuan Suryanata (2016) yang menyatakan bahwa penggunaan gambar seri efektif dalam membantu siswa mengurutkan peristiwa secara kronologis dan koheren.

## 2. Peningkatan Motivasi berdasarkan Perspektif Behavioristik

Sesuai dengan teori behavioristik Skinner, peningkatan hasil belajar ini merupakan hasil dari interaksi stimulus dan respons yang dikelola dengan baik. Pemberian media gambar yang menarik berfungsi sebagai stimulus positif, sementara kuis dan apresiasi guru menjadi bentuk penguatan (*reinforcement*) yang meningkatkan respons belajar siswa. Transformasi dari suasana kelas yang pasif menjadi aktif menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas penguatan yang diberikan di lingkungan kelas.

## 3. Keterampilan Guru dalam Variasi Pembelajaran

Peningkatan hasil pada Siklus II juga dipicu oleh perbaikan gaya mengajar guru. Dengan memperhatikan aspek intonasi suara, kontak mata, dan perubahan posisi, guru mampu mengelola kelas dengan lebih dinamis. Kemampuan guru dalam memberikan pertanyaan pemantik yang jelas dan memberikan waktu berpikir bagi siswa terbukti mampu mendorong kreativitas. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua melalui pemberian pekerjaan rumah (PR) berbicara juga turut mendukung kematangan persiapan siswa sebelum melakukan praktik menulis di kelas.

## 4. Dampak Model Terhadap Keterampilan Menulis

Secara teknis, model ini memberikan kebebasan dalam praktik berpikir namun tetap terarah. Siswa tidak lagi merasa terbebani oleh kertas kosong, melainkan merasa terbantu oleh panduan visual. Kemampuan menyusun kalimat yang sebelumnya tidak padu berubah menjadi narasi yang sistematis. Hasil akhir penelitian yang menunjukkan tingkat ketuntasan 92% membuktikan bahwa model *Picture and Picture* merupakan solusi inovatif yang relevan untuk mengatasi masalah kognitif dan afektif siswa dalam pembelajaran menulis di tingkat sekolah dasar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, dapat disimpulkan bahwa Upaya

Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Karangan dengan Model Pembelajaran *Picture and Picture* pada Siswa Kelas V SD Sion Mantembu, Distrik Anotaurei, Kota Serui. Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi penentuan tema karangan, penyusunan kerangka karangan secara bersama-sama sesuai tema, pembentukan kelompok, penyusunan kerangka karangan kedua, pengembangan karangan berdasarkan kerangka yang telah dibuat, presentasi hasil karangan, koreksi hasil karangan, serta perbaikan karangan berdasarkan revisi yang telah diberikan.

## REFERENSI

- Abidin (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Ahmadi (1990)., *Strategi Belajar Mengajar Keterampilan Berbahasa Dan Apresiasi Sastra*. Malang: YA3
- Clark R (1981). *Cognitive prespective theory and psyco educational design*, (California: University Of southern california, 1981)
- Depdiknas, (2005). *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, h.391
- Dimiyati, Mudjiono, (2006). *Belajar dan Pembelajaran*, Cet:III, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Mudhyahardjo, (2010). *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Muhibbin Syah, (2004). *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 121
- Muhibbin Syah, (2005). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 23 Tahun 2006, *Tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia SD/MI*, Jakarta: Direktora t Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Saddhono, Kundharu & St. Y. Slamet, (2009). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*
- Sudjana, (1989). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset
- Sukmadinata, (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosda Karya

- Tarigan, (1991). *Motodologi Pengajaran Bahasa* 2, Bandung: Angkasa
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, (2008). *Kamus Besar Bahasa Inonesia*
- Yuniawan, (2008). *Peningkatan Keterampilan Mendengarkan di SMA/MA*, Semarang: Fakultas Keguruan Ilmu Dan Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.